

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam sikap, keterampilan, dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan. Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan dasar memiliki peran strategis sebagai pijakan awal bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka. Proses pendidikan di sekolah dasar diharapkan mampu menanamkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta kolaboratif yang menjadi kebutuhan utama di abad ke-21.

Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki posisi yang sangat penting. IPAS bertujuan membekali siswa dengan pemahaman mengenai fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar mereka, serta membangun kesadaran akan hubungan yang seimbang antara manusia, lingkungan, dan alam semesta. Melalui pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah, sikap peduli lingkungan, dan rasa ingin tahu terhadap peristiwa nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Astuti & Mulyani, 2021).

Sejalan dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS dirancang untuk mengintegrasikan tiga aspek utama, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini mengharuskan guru menghadirkan proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Proses belajar tidak boleh hanya berhenti pada penguasaan teori, melainkan juga harus memberi pengalaman langsung yang memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pengamatan, percobaan, diskusi, dan kerja sama. Dengan demikian, pembelajaran IPAS dapat berfungsi sebagai sarana untuk membentuk dasar keterampilan berpikir ilmiah sejak usia sekolah dasar (Nisa & Wahyudi, 2022).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama. Media pembelajaran konvensional ini cenderung menjadikan siswa pasif karena hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi atau menemukan konsep sendiri. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama yang bersifat abstrak. Salah satu contoh nyata adalah materi Sistem Tata Surya yang diajarkan di kelas VI. Materi ini menuntut siswa untuk membayangkan benda-benda langit seperti planet, satelit, komet, dan asteroid yang tidak dapat diamati secara langsung, serta memahami proses rotasi dan revolusi bumi. Jika hanya disampaikan secara teoretis, siswa sering mengalami hambatan dalam membangun pemahaman yang utuh (Nurhayati & Rahman, 2020).

Kesulitan tersebut juga tampak pada hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 101837 Sukamakmur. Berdasarkan data ulangan harian pada materi Sistem Tata Surya, dari 29 siswa hanya 11 siswa (37,9%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 18 siswa (62,1%) belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu memahami materi dengan baik. Fakta tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan menyenangkan dengan kenyataan di lapangan yang masih terjebak pada metode konvensional (Sari & Lestari, 2021).

Tabel 1.1. Nilai Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPAS Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI SD Negeri 101837 Sukamakmur

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
75	≥ 75	14	48,3%	Tuntas
	< 75	15	51,7%	Tidak Tuntas
Jumlah		29	100%	

Sumber : SD Negeri 101837 Sukamakmur, 14 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil wawancara observasi awal pada tanggal 14 Agustus 2025 dengan Guru terlihat bahwa masih banyak siswa belum mampu mencapai standar minimal. Hal ini memperkuat asumsi bahwa metode pembelajaran konvensional

tidak cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi abstrak. Guru memerlukan media pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif, memberi kesempatan untuk bekerja sama, serta mengembangkan daya nalar dan kreativitas mereka (Puspitasari, 2023).

Kesenjangan ini menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, memfasilitasi kerja sama, serta membantu mereka memahami konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret. Salah satu strategi yang dipandang relevan adalah media pembelajaran Gallery walk. Media ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk menghasilkan karya visual berupa poster, bagan, atau diagram sesuai materi yang dipelajari. Karya tersebut kemudian dipajang di kelas, dan siswa melakukan “gallery walk” dengan berkeliling mengamati, mendiskusikan, serta memberikan komentar pada karya kelompok lain. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif, dinamis, dan kolaboratif, sehingga siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebayanya (Wahyuni & Kurniawan, 2022).

Media Gallery walk sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS karena sejalan dengan teori konstruktivisme, yaitu pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Aktivitas berpindah dari satu karya ke karya lain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab, kolaborasi, dan komunikasi antar siswa. Selain itu, visualisasi yang dihasilkan melalui karya siswa dapat membantu mereka memahami materi abstrak seperti lintasan orbit planet, proses rotasi dan revolusi bumi, hingga fenomena gerhana (Novianti, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan keberhasilan media ini. Pratiwi & Anggraeni (2022) melaporkan bahwa *Gallery walk* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA sekaligus motivasi belajar siswa. Setiawan (2023) menemukan bahwa penerapan *Gallery walk* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan partisipasi aktif siswa di kelas. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media ini berpotensi untuk diterapkan di SD Negeri 101837

Sukamakmur guna meningkatkan pemahaman materi siswa pada materi Tata Surya.

Dengan demikian, rendahnya capaian pemahaman materi siswa kelas VI pada materi Tata Surya menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif. Media *Gallery walk* dipandang sebagai alternatif yang tepat karena memberikan pengalaman belajar langsung, mendorong kolaborasi, serta membantu visualisasi konsep abstrak. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Gallery walk* terhadap Pemahaman Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI SD Negeri 101837 Sukamakmur T.P. 2025/2026.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 101837 Sukamakmur masih rendah, ditunjukkan dengan sebagian besar siswa belum tuntas mencapai standar KKTP.
2. Siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
3. Pemahaman akan materi yang rendah bagi siswa dalam kegiatan belajar.
4. Guru belum pernah menggunakan media pembelajaran *gallery walk* sebagai pendukung kegiatan mengajar

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi ruang masalah yang diteliti yaitu “pengaruh penggunaan media pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar materi Sistem Tata Surya siswa kelas VI SD Negeri 101837 Sukamakmur pada Tahun Pembelajaran 2025/2026”.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *gallery walk* pada pembelajaran IPAS materi Sistem Tata Surya siswa kelas VI SD Negeri 101837 Sukamakmur pada Tahun Pembelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media *gallery walk* pada pembelajaran IPAS materi Sistem Tata Surya siswa kelas VI SD Negeri 101837 Sukamakmur pada Tahun Pembelajaran 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *gallery walk* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS materi Sistem Tata Surya siswa kelas VI SD Negeri 101837 Sukamakmur pada Tahun Pembelajaran 2025/2026?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *gallery walk* pada pembelajaran IPAS materi Sistem Tata Surya siswa kelas VI SD Negeri 101837 Sukamakmur pada Tahun Pembelajaran 2025/2026
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media *gallery walk* pada pembelajaran IPAS materi Sistem Tata Surya siswa kelas VI SD Negeri 101837 Sukamakmur pada Tahun Pembelajaran 2025/2026
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pada penggunaan media *gallery walk* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS materi Sistem Tata Surya siswa kelas VI SD Negeri 101837 Sukamakmur pada Tahun Pembelajaran 2025/2026

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pemahaman materi siswa, sehingga dapat menentukan kebijakan yang tepat, seperti penyediaan sarana pendukung, pelatihan guru, maupun penerapan strategi pembelajaran inovatif.
2. Bagi Guru, hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk memperbaiki metode mengajar dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Guru juga dapat memahami kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dapat memberikan pendampingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman empiris dan memperkaya wawasan akademik mengenai permasalahan pembelajaran di kelas. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, evaluasi pendidikan, maupun peningkatan pemahaman materi siswa.
4. Bagi Siswa
Penelitian ini bermanfaat dalam membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan. Dengan adanya inovasi pembelajaran, diharapkan siswa lebih termotivasi, mudah memahami materi, serta mampu meningkatkan pemahaman materi mereka.